

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Muhammad Ivan Fadhillah

Mivanf.1331@gmail.com

Astri Ftiria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, leverage, liquidity, and dividend policy on firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. The profitability was measured by Return On Asset (ROA), leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER), liquidity was measured by Current Ratio (CR), and dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio (DPR). The data used were secondary in the form of financial statements. The data collection technique used purposive sampling with 30 companies as the population. However, only 6 companies fulfilled the criteria as the sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The research result concluded that profitability as well as leverage had a positive effect on firm value. On the other hand, both liquidity and dividend policy did not affect firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020.

Keywords: profitability, leverage, liquidity, dividend policy, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA), leverage diukur dengan menggunakan Debt Equity Ratio (DER), likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR), dan kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan Dividen Payout Ratio (DPR). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah 30 perusahaan, namun yang masuk dalam kriteria sebanyak 6 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program Statistical Package for the School Sciences (SPSS) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Kata Kunci: profitabilitas, leverage, likuiditas, kebijakan dividen, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan pemegang saham atau kesejahteraan pemilik faktor yang mendukung keberlangsungannya suatu perusahaan adalah tersedianya pendanaan untuk mewujudkan tersebut. Pada saat ini atau era globalisasi kondisi dari perkembangan perekonomian semakin cepat atau semakin pesat dan saingannya sangat ketat, hal ini menuntut sebuah perusahaan memaksimalkan usahanya agar tetap memiliki daya saing yang kuat dalam bisnis yaitu pasar modal. Didalam undang - undang pasar modal no 8 tahun 1995 yaitu tentang pasar modal yang menyatakan penawaran umum dan perdagangan efek merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan perusahaan publik, juga berkaitan dengan efek penerbitnya, dan profesi yang berkaitan dengan efek. Perusahaan subsektor makanan dan

minuman di Indonesia bisa dibidang cukup pesat. Hal ini terjadi dikarenakan subsektor Perusahaan subsektor makanan dan minuman di Indonesia yang paling tahan akan krisis ekonomi. Dikarenakan makanan dan minuman selalu dicari dan dibutuhkan dalam keadaan apapun mengingat sumber dasar manusia adalah makanan dan minuman. Kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah perusahaan industri makanan dan minuman (Andriani, 2019). Dengan catatan kementerian perindustrian dinyatakan bahwa pada tahun 2018, industri makanan dan minuman meningkat 7,91 persen bisa dikatakan juga melampaui pertumbuhan ekonomi nasional dengan total 5,17 persen. Bahkan untuk perkembangan industri yaitu manufaktur pada saat triwulan IV 2018 dengan angka sebesar 3,90 persen. Berhubungan dengan triwulan IV 2019, salah satu dari penyebab meningkatnya produksi industri minuman sebesar 23,44 persen, lalu pada tahun 2018 yaitu industri makanan menjadi salah satu penunjang investasi nasional dengan menyumbang sebesar Rp. 55,60 triliun. Guna realisasi dengan total investasi pada sector industri manufaktur mencapai Rp. 222,3 triliun.

Rasio yang digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan kebijakan dividen. Rasio profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka panjang. Rasio leverage dapat diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR).

Penelitian ini mengambil objek perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2020. Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman adalah karena memiliki pengaruh yang besar pada pertumbuhan ekonomi serta sektor yang paling disukai investor untuk berinvestasi karena diharapkan mampu memberikan nilai perusahaan yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan oleh investor, naiknya hasrat investor dalam berinvestasi akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia ke arah yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan aktiva, penjualan, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih perusahaan setelah pajak. Rasio ini diperlukan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2009). Semakin tinggi nilai presentase rasio profitabilitasnya, semakin baik perusahaan dalam membandingkannya dengan nilai rata-rata industri pasar yang sejenis. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Leverage

Rasio *Leverage* adalah seberapa banyak atau besar jumlah atas total modal yang dimiliki dalam kemampuannya untuk mendanai atas semua kebutuhan dalam melaksanakan pemerintahannya dikomparasikan dengan seberapa besar utang yang dimiliki oleh suatu pemerintahan daerah pada pihak luar (Sudana, 2009). Semakin tinggi nilai presentase rasio *leverage*, maka semakin buruk kinerja keuangan pemerintahan daerah dikarenakan utang yang dimiliki. Leverage diproksikan dengan menggunakan DER yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) (Sudana, 2009). *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin besar maka perusahaan dikatakan baik dan perusahaan dalam keadaan sehat. CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Kebijakan Dividen

Rasio Kebijakan Dividen adalah salah satu dari keputusan keuangan yang berhubungan dengan kebijakan apakah laba yang didapatkan perusahaan akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan guna memperkuat struktur modal atau hasil dari besarnya dividen yang dibagikan oleh investor dari penelitian ini menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Menurut Atmaja (2008) kebijakan dividen diformulakan dengan rumus:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen yang dibagi}}{\text{EAT}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah Pengalaman objek oleh investor terhadap perusahaan, yang dimana dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang di bentuk melewati indikator pasar saham, peluang investasi sangatlah berpengaruh. Menurut Sudana (2009) nilai perusahaan diformulakan dengan rumus:

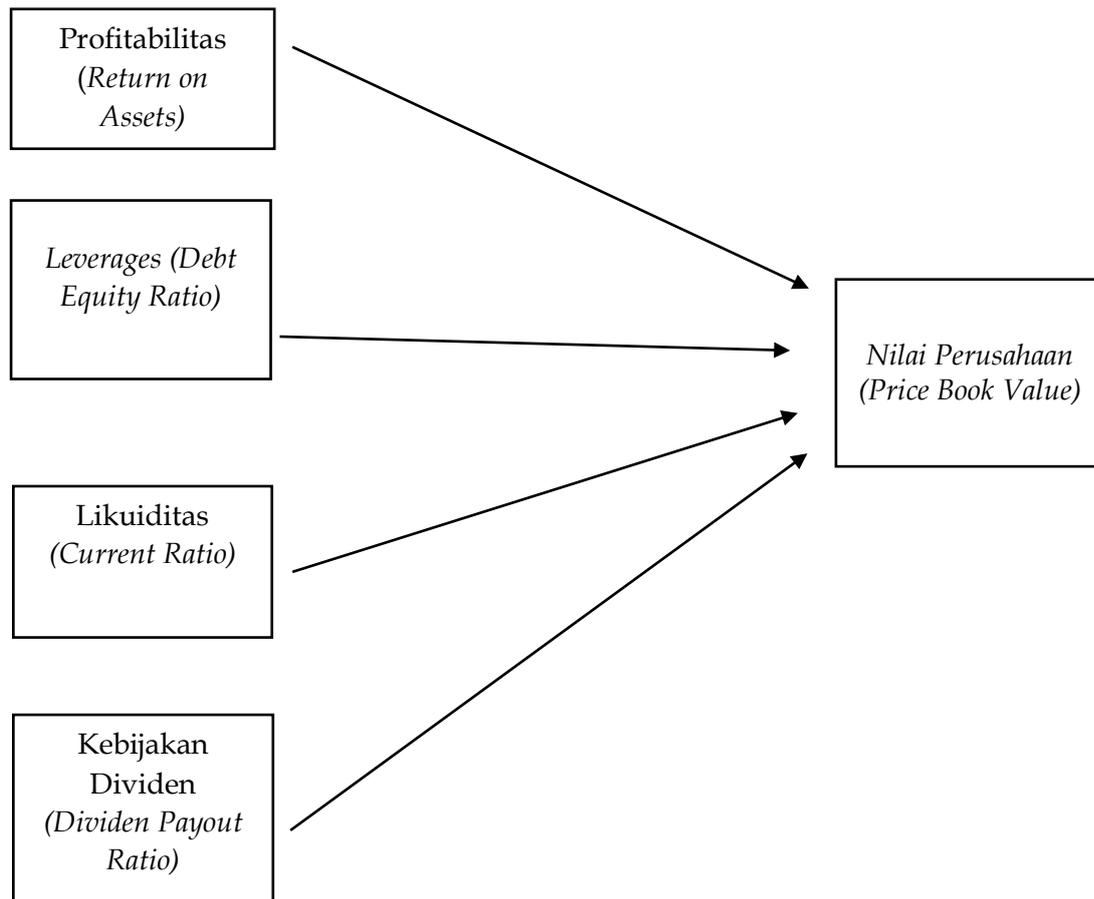
$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100 \%$$

Penelitian Terdahulu

Pertama, Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Kedua, Irma (2019) menyatakan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh nilai positif terhadap nilai perusahaan. Ketiga Irawan *et al.*, (2020) menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (*closing price*). Ke empat Nandita dan Rita (2018), hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual Penelitian ini disajikan dengan Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dampaknya yaitu adalah meningkatnya permintaan saham oleh perusahaan dan juga akan meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi profitabilitas tinggi dan prospek perusahaan yang bagus akan memancing investor untuk meningkatkan permintaan saham. Hasil penelitian Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bahwa perusahaan akan stabil dalam laba yang didapatkan dengan aset yang dimilikinya itu besar dengan total asetnya. Hasil ini bisa disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif yaitu dapat menghasilkan laba yang didapat memiliki keuntungan dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu asetnya mampu menghasilkan laba., maka hipotesis yang dapat dibuat sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah hasil perbandingan utang dan modal. Yang mana *leverage* merupakan jumlah proporsi dari total hutang terhadap rata-rata ekuitas, Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas berdasarkan pendapat Nandita dan Rita (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi hutang lebih besar dibandingkan ekuitas didalam struktur modalnya, hal ini akan membuat beberapa investor yang memandang bahwa apabila kontribusi hutang dalam struktur modal dapat membuat perusahaan bertumbuh dan berkembang sehingga dana operasionalnya tidak mampu dipenuhi oleh modal sendiri maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* artinya perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Menurut dari Dewi dan Ketut (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini dinyatakan bahwa likuiditas yang stabil maka akan mendapatkan kinerja yang baik oleh investor dikarenakan perusahaan tersebut mampu melunasi kewajibannya. Jika sebaliknya apabila perusahaan tersebut menghasilkan likuiditasnya tinggi maka akan mendapatkan dana yang besar untuk membayarkan kepada dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga investor akan menilai tentang kinerja perusahaan itu dan menghasilkan baik. maka hipotesis yang dapat digunakan sebagai berikut:

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dibuat oleh suatu perusahaan dalam menentukan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Biasanya pembagian dividen terjadi karena perusahaan tersebut memperoleh laba yang berlebih atau melimpah kemudian disisihkan sebagian untuk pemegang saham, sehingga pembagian dividen tersebut dibuat bukan berdasarkan harga saham dari suatu perusahaan nilai perusahaan menurut Nandita dan Rita (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini menyebabkan bahwa Dari segi pembayarannya dividen yang dilakukan oleh perusahaan sehingga memberikan suatu sinyal yang dimana perusahaan itu mempunyai prospek yang baik. Jadi pembayaran dividen itu bisa mengurangi konflik yang terjadi antara kepentingan manajer perusahaan dengan investor atau juga jika pembayaran dividen itu tinggi, sehingga akan mengakibatkan harga saham perusahaan itu akan tinggi, untuk itu akan meningkatkan nilai perusahaan maka hipotesis yang dapat digunakan sebagai berikut:

H₄ : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data-datanya dapat dihitung dan analisis datanya berbentuk numerik. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan didapatkan dari berbagai sumber. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu metode *purposive sampling*, yaitu dengan melakukan pengambilan sampel yang mana harus

berdasarkan kriteria atas suatu penelitian. Kriteria sampel penelitian ini adalah: (1) Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. (2) Perusahaan makanan dan minuman yang laporan keuangannya sudah *go public*, namun tidak terdapat data terkait pembagian dividen periode 2016-2020.

Jenis dan Sumber Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung dengan memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, arsip atau sumber lain yang mendukung. Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapatkan dari kantor Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya pengaruh terhadap variabel terikat (Christalisana, 2018). Dalam penelitian ini, 4 Variabel independen adalah Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Kebijakan Dividen. Sedangkan untuk variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Christalisana, 2018). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah rasio yang mengukur seberapa banyak laba bersih perusahaan setelah pajak. Rasio ini diperlukan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Rumus menghitung *Return On Assets (ROA)* menurut Sudana (2009):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio adalah rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan equity. Rumus menghitung *debt equity ratio* menurut Sudana (2009):

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rumus menghitung *current ratio* menurut Sudana (2009):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dividen Payout Ratio (DPR)

Dividen Payout Ratio adalah kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dibuat oleh suatu perusahaan dalam menentukan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Rumus menghitung *Dividen Payout Ratio* menurut Sudana (2009):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen yang dibagi}}{\text{EAT}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang mampu dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan, dengan menggunakan proksi PBV yaitu harga perbandingan harga saham dengan rumus menurut Sudana (2009):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi yang normal. Dalam melakukan uji ini dapat menggunakan *kolmogrov-Smirnov test*. Pada uji ini gar data berdistribusi normal, nilai asymp sig pada uji *kolmogrov-Smirnov* harus memiliki nilai sig > 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada uji ini agar data terbebas dari nilai autokorelasi maka nilai pada DW > -2 dan DW < 2 (-2 < DW < 2).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi terdapat korelasi variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah ketika tidak ditemukan korelasi diantara variabel independennya. Pada uji ini agar terbebas dari gejala multilinearitas maka nilai juga *Variance Inflation Factor* atau VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengamati apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada suatu pengamatan. Jika dalam suatu pengamatan tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Namun, jika dalam suatu pengamatan berbeda, maka disebut dengan Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran pemerintahan daerah, dan dana perimbangan terhadap kinerja keuangan pemerintahan daerah. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS 26, dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3CR + \beta_4DPR + e$$

Keterangan:

PBV : *Price Book Value*
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
 ROA : *Return On Assets*
 DER : *Debt Equity Ratio*
 CR : *Current Ratio*
 DPR : *Dividen Payout Ratio*
 e : *Disturbance error*

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan bahwa variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F atau yang dikenal dengan Uji Model/Uji Anova yaitu uji yang dilakukan untuk untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh variabel terikat. Dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu : (1). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau dikenal dengan uji parsial yaitu uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hipotesis tersebut ditolak. (2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hipotesis tersebut diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat menjadi informasi yang berguna. Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan melalui Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, leverage yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio (DPR)* sebagai variabel independen. Pada analisis ini, data sampel yang digunakan dalam pengujian berupa data yang sudah di *outlier*

yang awalnya berjumlah 8 perusahaan menjadi 6 perusahaan dengan total sampel sebanyak 30 sampel. Berikut merupakan hasil tabel dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Setelah Outlier
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	0,03	0,17	0,0873	0,04283
DER	30	0,40	1,10	0,8377	0,21154
CR	30	1,03	2,20	1,5321	0,34832
DPR	30	0,10	0,94	0,5125	0,16513
PBV	30	0,87	2,72	1,8030	0,50649
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan yang dihasilkan ROA, DER, CR, DPR dan PBV lebih besar dari standar deviasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan data pada setiap variabel yang terdapat pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi yang normal. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,4627723
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,089
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi telah memenuhi uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,533	,458	,37295	1,462

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui hasil yang diperoleh dari hasil uji autokorelasi dapat dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* yaitu $-2 < 1,462 < 2$ yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) menyatakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi terdapat korelasi variabel bebas (independen). Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* terlihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROA	,545	1,835	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	,533	1,876	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	,412	2,426	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DPR	,904	1,106	Tidak Terjadi Multikolinearitas

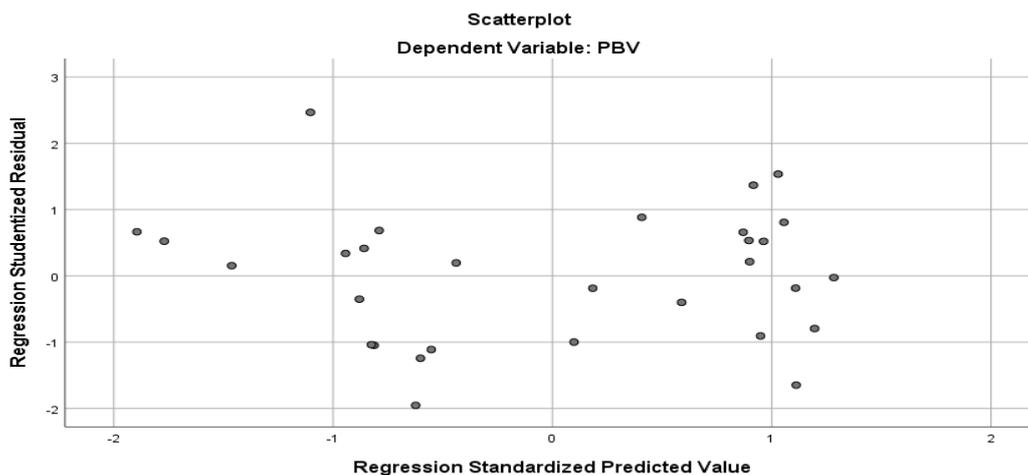
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh nilai *tolerance* variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Nilai *tolerance* variabel ROA sebesar 0,545 dan nilai VIF sebesar 1,835, nilai *tolerance* variabel DER sebesar 0,533 dan nilai VIF 1,876, nilai *tolerance* variabel CR sebesar 0,412 dan nilai VIF sebesar 2,426, nilai *tolerance* variabel DPR sebesar 0,904 dan nilai VIF sebesar 1,106. Sehingga dalam keseluruhan variabel bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengamati apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada suatu pengamatan. Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan uji glejser terlihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa pola titik-titik *scatterplot* tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar disekitar titik 0 dan sumber Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari hesteroskedastisitas ataupun homokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai cara untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CR), dan kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan yang termasuk dalam perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan diperoleh hasil pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,254	0,764		-0,332	0,742
ROA	9,115	2,191	0,771	4,161	0,000
DER	0,999	0,448	0,417	2,227	0,035
CR	0,232	0,310	0,160	0,749	0,461
DPR	0,134	0,441	0,044	0,304	0,764

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5 diatas maka persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0,254 + 9,115 \text{ ROA} + 0,999 \text{ DER} + 0,232 \text{ CR} + 0,134 \text{ DPR}$$

Melalui rumusan diatas, maka model regresi yang digunakan dapat menggunakan rumusan, sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi terlihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,730 ^a	0,533	0,458	0,37295

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, DPR

b. Dependen Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan output diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi *Rsquare* sebesar 0,533. Hal ini menggambarkan bahwa 53,3% variabel nilai perusahaan yang dijelaskan oleh variabel *return on assets* (ROA), *debt equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan Kebijakan Dividen (DPR). Sedangkan 46,7 % dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model penelitian.

Uji Kelayakan Model (F)

Uji F adalah uji yang bertujuan untuk apakah variable independen mempengaruhi variable dependen. Penelitian dapat dikatakan layak jika signifikan $< 0,05$. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan 26, maka diperoleh hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,962	4	0,991	7,121	,001 ^b
Residual	3,477	25	0,139		
Total	7,439	29			

a. Dependent Variabel: Nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, DPR

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa bilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001 yang artinya kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CR), dan kebijakan dividen (DPR) secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel atau dengan menggunakan tingkat signifikan. Hasil pengujian uji hipotesis terlihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-0,254	0,764		-0,332	0,742	
ROA	9,115	2,191	0,771	4,161	0,000	Hipotesis Diterima
DER	0,999	0,448	0,417	2,227	0,035	Hipotesis Diterima
CR	0,232	0,310	0,160	0,749	0,461	Hipotesis Ditolak
DPR	0,134	0,441	0,044	0,304	0,764	Hipotesis Ditolak

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi variabel ROA sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien β yang sebesar 9,115 sehingga ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel DER sebesar $0,035 < 0,05$ dengan nilai koefisien β yang sebesar 0,999 sehingga DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel CR sebesar $0,461 > 0,05$ dengan nilai koefisien β yang sebesar 0,232 sehingga CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel DPR sebesar $0,764 > 0,05$ dengan nilai koefisien β yang sebesar 0,134 sehingga DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil penelitian yang diuraikan di atas dari uji t dapat diketahui bahwa koefisien β yang diperoleh sebesar 9,115 dengan signifikannya sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bahwa perusahaan akan stabil dalam laba yang didapatkan dengan aset yang dimilikinya itu besar dengan total asetnya. Hasil ini bisa disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif yaitu dapat menghasilkan laba yang didapat memiliki keuntungan dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu asetnya mampu menghasilkan laba.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil penelitian yang diuraikan di atas dari uji t dapat diketahui bahwa koefisien β yang diperoleh sebesar 0,999 dengan signifikannya sebesar 0,035 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_2) diterima. Dapat dikatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Hasil yang positif menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan meningkat. Oleh sebagian investor, *leverage* dipandang sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas hutang yang dipinjamkan kreditur terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fuad dan Mughni (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi hutang lebih besar dibandingkan

ekuitas didalam struktur modalnya, hal ini akan membuat beberapa investor yang memandang bahwa apabila kontribusi hutang dalam struktur modal dapat membuat perusahaan bertumbuh dan berkembang sehingga dana operasionalnya tidak mampu dipenuhi oleh modal sendiri.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil penelitian yang diuraikan di atas dari uji t dapat diketahui bahwa koefisien β positif yang diperoleh sebesar 0,232 dengan tingkat signifikannya sebesar 0,461 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Dapat dikatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan mengidentifikasi bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan belum bisa mampu melakukan *cover up* atas liabilitas berupa utang lancar, sehingga perusahaan belum mampu meminimalisir risiko gagal bayar yang dihadapi perusahaan dan meminimalisir risiko yang ditanggung oleh investor. Dari kondisi tersebut dapat membuat rasa kepercayaan dari investor yang berniat untuk mendanai perusahaan menjadi berkurang. Selain itu, juga berdampak pada turunnya terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil penelitian yang diuraikan di atas dari uji t dapat diketahui bahwa koefisien β yang diperoleh sebesar 0,134 dengan tingkat signifikannya sebesar 0,764 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak. Dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. menurut Dewi dan Ketut (2019) berdasarkan *Dividend irrelevant theory* bahwa kebijakan dividen tidak berdampak pada harga saham. kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dibuat oleh suatu perusahaan dalam menentukan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Biasanya pembagian dividen terjadi karena perusahaan tersebut memperoleh laba yang berlebih atau melimpah kemudian disisihkan sebagian untuk pemegang saham, sehingga pembagian dividen tersebut dibuat bukan berdasarkan harga saham dari suatu perusahaan (nilai perusahaan) oleh karena itu, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan ini menunjukkan bahwa besar ROA, perusahaan akan stabil dalam laba yang didapatkan dengan aset yang dimilikinya itu besar dengan total asetnya. (2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan ini menunjukkan hasil yang positif menunjukkan bahwa meningkatnya DER jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan meningkat. Oleh sebagian investor, *leverage* dipandang sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas hutang yang dipinjamkan kreditur terhadap perusahaan. (3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa DER semakin kecil kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya akan memengaruhi risiko gagal bayar dari kondisi tersebut dapat membuat rasa kepercayaan dari investor yang berniat untuk mendanai perusahaan menjadi berkurang. Selain itu, juga berdampak pada turunnya terhadap nilai perusahaan. (4) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan bahwa hasil tersebut sesuai dengan *dividend irrelevance theory* bahwa kebijakan dividen tidak memiliki dampak pada harga saham maupun biaya modal suatu perusahaan yang merupakan indikasi dari perhitungan atas nilai PBV perusahaan, dikarenakan kebijakan dividen merupakan sesuatu yang irelevan (*irrelevant*).

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya: (1) Ruang lingkup penelitian ini terbatas hanya menggunakan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020 dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan. Sehingga penelitian ini tidak mampu menjelaskan pengaruh variabel independen dan dependen secara keseluruhan diluar objek yang sudah ditentukan. (2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Peneliti yaitu menambah variabel independen dan atau dependen yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dan memperluas ruang lingkup penelitian sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Bagi Investor yaitu investor harus menganalisis terlebih dahulu rasio keuangan yang dimiliki perusahaan sehingga timbul kepercayaan untuk menginvestasikan dana yang bertujuan untuk mendapatkan return yang diharapkan. (3) Bagi Perusahaan yaitu perusahaan harus mampu mengelola aset maupun kewajibannya yang berdampak pada naiknya hasrat investor dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya sehingga berpengaruh pada perkembangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P. R. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. *Journal Of Entrepreneurship, Management, and Industry* 2(1): 48-60.
- Atmaja, L. S. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Christalisana, C. 2018. Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Fondasi*, 7(1), 87-98.
- Dewi, I. A. P. T dan S. I. Ketut. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 26(1): 85-110.
- Fuad, M. dan N.A. Mughni. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 9(2): 116-127.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irawan, T. L. Anggraeni, dan N. M. Azizah. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Makro ekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Industri Konsumsi. *Jurnal Ekonomi* 25(2): 304-319.
- Irma, A. D. A. 2019. Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen* 7(3): 697-712.

- Nandita, A. dan K. Rita. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei 2012-2016). *Change Agent For Management Journal* 2(2): 188-199.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP). Surabaya.
- Yanti, I. G. A. D. N. dan N.P.A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen* 8(4): 2297-2324.